

**SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN
JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktoranda
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : PPAI**

Oleh :

I S T I A R I

Februari 1993

SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN
JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktoranda dalam ilmu
Dakwah Jurusan Penerangan Penyiaran
Agama Islam (PPAI)

oleh

I S T I A R I

Februari 1993

NOTA DINAS

Yogyakarta, Januari 1993

Hal : Skripsi Sdr. Istiari

K e p a d a

Lamp. :

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing - berpendapat bahwa skripsi saudara Istiari yang berjudul:
" **SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL** "
Telah dapat diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah jurusan Penyiaran - dan Penerangan Agama Islam.

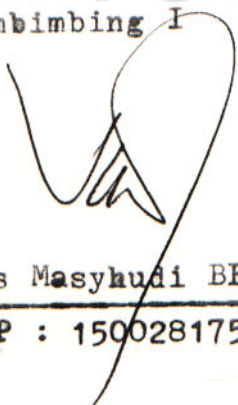
Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara Istiari dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi tersebut bermanfaat bagi para pembaca.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs Masyhudi BBA

NIP : 150028175


Drs. Suisyanto

NIP : 150228025

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

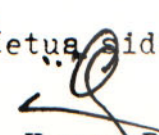
SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN
JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM
MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh


I S T I A R I

telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal 2 pebruari 1993
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

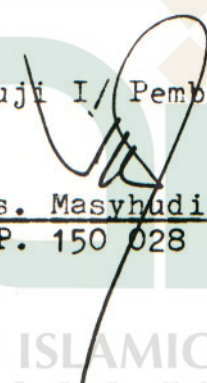
Ketua sidang


Drs. Hasan Baidai
NIP. 150 046 342


Sekretaris sidang,


Drs. Moh. Syatibi
NIP. 150 037 940

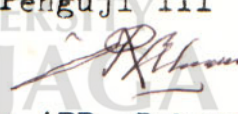
Penguji I/ Pembimbing


Drs. Masyhudi BBA
NIP. 150 028 175

Penguji II


Drs. Fathuddin Abdul Ganie
NIP. 150 058 707

Penguji III


Drs. ABD. Rahman M
NIP. 150 104 164


Yogyakarta, 2 pebruari 1993

IAIN Sunan Kalijaga

Fak. Dakwah

Dekan




Drs. Hasan Baidai
NIP. 150 046 342

MOTTO :

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Maka tanyakanlah olehmu kepada orang - orang
yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

(Q s : Al- Anbiya' : 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama R I, Al- Qur'an dan Terjemahannya,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985),
hal.496.

Kupersembahkan Karyaku Kepada :

1. Ayah bunda tercinta, pembimbing hidup,
pemberi nasehat.
2. Kakak dan adik tersayang,
pembangkit semangat, teman bercanda.
3. Sahabat-sahabat seiman seagama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhaamdulillah ungkapan rasa syukur kehadiran Alloh s w t, yang karena sifat Rohman dan Rohim-Nya semata, maka penyusun dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini, guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah, pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

Laporan penelitian ini mengambil judul " SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL " . Sengaja peneliti^{an} ini dilakukan untuk suatu harapan dapat mengungkap permasalahan yang dihadapi, baik dari pihak penyelenggara - atau masyarakat pendengar, yang akhirnya dapat digunakan - untuk mengetahui tingkat efektifitas siaran mimbar agama - Islam melalui radio Persatuan Bantul.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penyusun untuk mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada beliau - beliau yang telah banyak memberikan andil dalam - rangka penulisan laporan ini, baik yang berujud pemikiran, tenaga , lebih- lebih yang menyangkut dorongan spirituil . Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah, Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan se - bagai modal penelitian ini.
2. Bapak Drs Masyhudi BBA dan Bapak Drs Suisyanto, selaku pembimbing, yang dengan sabar menuntun dan - mengarahkan pada penyusun, sehingga terwujud buku

laporan ini.

3. Bapak Camat Jetis beserta staf yang telah memberikan keterangan banyak guna melengkapi penulisan laporan ini.

Dari beliau-beliau inilah, maka buku laporan ini dapat terwujud. Untuk itu segala kebaikan yang telah diberikan, penyusun serahkan keharibaan-Nya untuk berkenan memberikan balasan dengan yang lebih baik dan lebih banyak lagi. Amien ya Rabbal a'lamien.

Akhirnya penyusun mengharap adanya tegur sapa dari semua pihak demi sempurnanya laporan penelitian ini.

Billahi Fii Sabiilil Haq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HAALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
1. Tinjauan Mengenai sikap.....	6
2. Tinjauan Mengenai Siaran Mimbar Agama.....	15
3. Tinjauan Mengenai Radio Sebagai Media Siaran Mimbar Agama.....	25
H. Metodologi Penelitian	
1. Populasi dan sampel.....	31
2. Metode Pengumpulan Data.....	31
3. Analisa Data.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN JETIS	
A. Letak Geografis.....	35
B. Demografis.....	36
C. Pendidikan.....	37
DD. Keagamaan.....	41

E. Perekonomian.	43
F. Sosial.....	46

BAB.III LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan penelitian.....	48
B. terjun lapangan.....	49
C. Penyajian Data	
1. Sekilas tentang radio persatuan.....	50
a. Sejarah perkembangan keberadaannya.....	50
b. Letak Geografis.....	53
c. Upaya Penyajian Siaran mimbar agama islam.....	54
D. Sikap Guru Agama Islam Kecamatan Jetis Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam melalui Radio Persatuan Bantul.	
1. Kondisi Guru Agama Islam di Kecamatan Jetis.....	57
a. Tempat Bertugas.....	57
b. Tingkat Pendidikannya.....	58
c. Kegiatan Guru agama islam selain mengajar.....	59
2. Sikap Guru Agama Islam Kecamatan Jetis Terhadap Sia- ran Mimbar Agama Islam Melalui Radio Persatuan Bantul	
a. Sikap terhadap Da'f.....	61
b. Sikap terhadap waktu.....	67
c. Sikap terhadap metode.....	70
d. Sikap terhadap materi.....	77

BAB. IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RALAT

DAFTAR LAMPIRAN

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini mengambil judul " SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL ". Untuk memahami judul di atas, maka penulis perlu menjelaskannya. Dalam skripsi ini penyusun menggunakan empat pengertian yaitu :

1. Sikap

Menurut Drs M Ngalim Purwanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan berpendapat sikap adalah perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang disertai dengan pendirian dan perasaan orang itu¹⁾

Yang dimaksud dengan sikap dalam judul di atas adalah sikap pandang dan perasaan guru agama Islam yang dinyatakan melalui jawabannya atas pertanyaan - pertanyaan yang berkenaan dengan siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul.

2. Guru Agama Islam Kecamatan Jetis

Guru agama Islam adalah orang yang kerjanya memberi pelajaran agama Islam.²⁾

Kecamatan.....

¹⁾ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hal. 141.

²⁾ Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : P N Balai Pustaka, 1985), hal. 335.

Kecamatan Jetis adalah suatu wilayah yang berada di Kabupaten Bantul yang dikepalai oleh seorang camat. Dalam kaitannya dengan judul di atas Kecamatan Jetis merupakan daerah penelitian.

3. Siaran Mimbar Agama Islam

Adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan (ceramah) - yang disiarkan oleh radio maupun televisi. Dalam judul di atas yang dimaksud dengan siaran mimbar agama Islam adalah suatu bentuk dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah yang disiarkan oleh radio Persatuan Bantul. Hal mana acara dakwah itu berupa santapan rohani dan ceramah subuh yang disajikan pada pukul \pm 19.30 - 20.00 dan 05.00 - 05.30 wib.

4. P. T. Radio Persatuan Bantul

Yaitu nama dari studio siaran radio swasta Nasional yang berlokasi di kota Bantul. Dalam siarannya radio Persatuan dikelola oleh yayasan yang berbentuk Perseroan Terbatas.

Secara keseluruhan maksud skripsi yang berjudul "SIKAP GURU AGAMA ISLAM KECAMATAN JETIS TERHADAP SIARAN MIMBAR AGAMA ISLAM MELALUI RADIO PERSATUAN BANTUL" adalah sikap guru agama Islam yang mengajar di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Lanjutan Atas di wilayah Kecamatan Jetis terhadap da'i, metode, materi dan waktu siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul.

B.Iatar.....

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tujuan pembangunan Nasional adalah manusia Indonesia seutuhnya baik materiil maupun spirituil. Oleh karena itu maka agama memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting. Tanpa agama pembangunan manusia seutuhnya tidak akan terwujud. Melihat betapa pentingnya fungsi agama dalam pembangunan, berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. - Alloh s w t.

Negara Indonesia sedang bangkit untuk berbenah diri dari alam penjajahan menuju alam kemajuan, yang tentunya dengan semangat baja dan kemauan keras agar sejajar dengan negara-negara yang lebih dahulu merdeka. Dalam rangka-menggalakan pembangunan Nasional; radio siaran dipergunakan sebagai sarana yang penting disebabkan keampuannya - sebagai media massa elektronik yang mampu menyebarkan pesan pembangunan kepada masyarakat secara cepat, serempak - dan serentak.³⁾

Media komunikasi massa di abad ini masih menempati garis terdepan dalam menunjang suksesnya pembangunan suatu-bangsa, walaupun hal ini harus ditopang dengan beberapa aspek yang lain. Radio merupakan salah satu media massa yang dapat terbeli oleh setiap masyarakat, dengan tidak mengurangi daya jangkau, sebagaimana daya jangkau media massa yang lain baik televisi atau surat kabar.

Bagi.....

³⁾ Onong Uchjono Effendy, Radio Siaran Teori dan Praktek, (Bandung ; Mandar Maju, 1990), hal.42.

Bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, radio merupakan media massa yang paling tepat. Selain harganya yang relatif murah, ada satu hal lagi tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio. Hal ini tidak ditemukan dalam media massa yang lain, sehingga mereka dapat menikmati acara siaran dari radio sambil istirahat bersama anggota keluarga yang lain atau menyelesaikan pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Dengan mendengarkan radio dapat mengurangi beban pekerjaan, dengan kata lain radio dapat digunakan sebagai kawan menyelesaikan pekerjaan.

Radio Persatuan Bantul memiliki program siaran yang beraneka macam yaitu baik yang bersifat mendidik, menghibur, memberi penerangan maupun yang hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam usaha mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu pembangunan fisik dan mental maka radio Persatuan Bantul memiliki beberapa acara yang khusus membahas untuk memenuhi kebutuhan rohani, yang mana salah satu diantaranya adalah siaran mimbar agama Islam.

Ketertarikan penulis menjadikan guru agama Islam sebagai obyek penelitian disebabkan guru agama Islam itu mempunyai kedudukan formal dan menjadi tokoh dimasyarakat. Mereka merupakan da'i-da'i yang terjun langsung dalam masyarakat sehingga mereka mengetahui apa yang dibutuhkan Oleh masyarakat dan tahu-tahu cara yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disamping itu mereka itu pada umumnya--berpendidikan tinggi namun masih berusaha menambah ilmu--diantaranya dengan mendengarkan siaran mimbar agama Islam--melalui radio Persatuan.

c. Permasalahan.....

C. PERMASALAHAN

Dari latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan dua permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap guru agama Islam di Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul, baik mengenai da'i, waktu, metode dan materi ?
2. Faktor- faktor apa yang melatar belakangi sikap guru agama Islam di Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam pada radio Persatuan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan untuk :

1. Mengetahui sikap guru agama Islam Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul, baik mengenai da'i, waktu, metode dan materi.
2. Mengungkap faktor- faktor yang melatar belakangi sikap guru agama Islam Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam di radio Persatuan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sumbangan pikiran bagi pengelola siaran radio Persatuan Bantul dalam meningkatkan mutu siaran mimbar agama Islam.
2. Memberikan gambaran kepada para da'i yang mengisi siaran mimbar agama Islam tentang faktor-faktor latar belakang sikap guru agama Islam terhadap siaran mimbar agama Islam di radio Persatuan.
3. Melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ilmu Dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Penelitian pada dasarnya upaya untuk mencari jawaban-dari permasalahan, didalam usaha untuk mencari jawaban permasalahan untuk menuju ketaraf keilmuan bukanlah suatu kerja yang mudah, tentu saja memerlukan paradigma keilmuan, maka sangat beralasan dalam hal ini penulis kemukakan beberapa kerangka pemikiran teoritik sebagai landasan berpijak dalam usaha untuk meneropong pembahasan skripsi ini.

1. Tinjauan Mengenai sikap

a. Pengertian sikap

Menurut Ngalim Purwanto, dalam buku, Psikologi Pendidikan, sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang disertai dengan pendirian dan perasaan. orang itu.⁴⁾

Selanjutnya Bimo Walgito memberikan batasan bahwa sikap adalah sebagai berikut :

Keadaan dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman.⁵⁾

Kemudian Dr W.A Gerungan juga memberikan batasan tentang sikap sebagai berikut :

Pengertian attitude itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi.⁶⁾

Dari.....

⁴⁾ Drs. M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung; Remaja Karya, 1987), hal. 141.

⁵⁾ Drs. Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980), hal. 52.

⁶⁾ Dr W.A Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung; P Tresco, 1983), hal. 151.

Dari berbagai definisi yang kami paparkan di atas, maka penulis akan memberikan pengertian bahwa, sikap adalah suatu aspek psikologis yang bersifat dinamis, selalu terbuka terhadap kemungkinan untuk berubah, hal ini dikarenakan adanya interaksi seseorang (subyek) dengan lingkungan hidupnya, baik itu lingkungan sosial kemasyarakatan, perilaku keagamaan dalam masyarakat, maupun dengan alam sekitarnya dimana mereka itu hidup.

Namun demikian didalam interaksi antara situasi lingkungan dengan berbagai faktor, baik faktor internal dan eksternalnya, maka didalam diri subyek akan membentuk suatu sikap, yang gilirannya akan menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan. Kendatipun demikian bahwa perilaku manusia pada batas-batas tertentu akan bisa diprediksi atau diperkirakan, sebab seseorang pada stimulus tertentu akan masih terikat oleh hukum-hukum stimulus respon yang berlaku terhadap sikap yang ditampilkan.

b. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap

Adanya interaksi sosial akan mengakibatkan subyek tersebut bereaksi membentuk pola sikap terhadap obyek psikologis yang sedang dihadapinya. Sedang diantara beberapa faktor yang membentuk sikap tersebut adalah :

- a. Faktor pengalaman pribadi.
- b. Faktor orang lain yang dianggap penting.
- c. Faktor kebudayaan.
- d. Faktor institusi/lembaga pendidikan dan lembaga - agama.
- e. Faktor emosi dalam diri individu,
- f. Faktor pengaruh media massa.⁷⁾

b.1) Pengalaman.....

⁷⁾ Saifudin Azwar, Sikap Teori dan Pengukurannya, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 24.



b.1) Pengalaman pribadi

Suatu pengalaman pribadi akan menjadi dasar pembentukan sikap, jika pengalaman tersebut melalui kesan yang kuat dan mendalam. Demikian juga sikap akan mudah terbentuk bila mana pengalaman pribadi itu terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosi, penghayatan dan pengalaman yang lebih mendalam, maka akan lebih lama membekasnya. Disamping itu seseorang dalam menerima pengalaman lewat proses-tanggapan tanggapan dan penghayatan biasanya tidak bisa melepaskan pengalaman yang dialaminya, yang relevan dan erat kaitannya dengan obyek sikap yang sedang dihadapinya, artinya pengalaman-pengalaman terdahulu akan sangat ikut mempengaruhi terhadap pengalaman yang sedang dihadapi dan dialaminya, inilah yang akan ikut mewarnai dan mempengaruhi terbentuknya sikap pada diri subyek.

b.2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Situasi orang lain yang berada disekitarnya merupakan salah satu antara komponen yang bisa mempengaruhi terhadap sikap kita. Maksudnya seseorang yang selalu diharapkan persetujuan bagi setiap gerak-gerik perlakuan, pendapatnya dan orang yang tidak ingin dikecewakan serta yang berarti-khusus baginya, akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap subyek pada obyek tertentu. Seperti; orang tua, orang yang statusnya sosialnya lebih tinggi, teman dekat, suami-istri dan seterusnya.

Demikian pula di dalam kancah pergaulan kehidupan bermasyarakat, pada umumnya individu cenderung bersikap mengkonfirmasi terhadap sikap orang yang dianggap penting.

Sebab.....

Sebab munculnya kecenderungan semacam ini antara lain di motivisir oleh keinginan untuk menghindari terjadinya kon flik dengan orang yang dianggap penting.tersebut. Maka dari itu dalam kondisi seperti ini,misalnya hubungan interaksi-anak dengan orang tua adalah merupakan determinan yang ut tama bagi anak.Ini biasanya antara sikap anak dan orang - tua memiliki kecenderungan yang sama untuk sepanjang hidup.

Namun biasanya bila dibandingkan dengan pengaruh yang datang dari teman sebaya,maka pengaruh orang tua akan bisa menjadi pudar.Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja baik di sekolah maupun sekolah tingkat atas. Tetapi pada - usia anak yang belum kritis mengenai sesuatu hal, maka me reka cenderung mengambil sikap orang tuanya,hal ini terjadi karena adanya proses imitasi dan pola hidup yang dianggap-penting. Sebaliknya jika timbul konflik antara sikap orang tua dengan anak dan teman sebayanya dalam kelompok anakitu, maka akan cenderung mengambil sikap yang sesuai dengan si kap teman kelompoknya.

Sebab bagi anak,persetujuan dan kesesuaian sikapnya - sendiri dengan sikap kelompok teman sebayanya adalahsangat penting,hal ini guna menjaga status afiliasinya dengan te men -temannya agar ia tidak dianggap "asing" dan kemudian-dikucilkan kelompoknya.

b.3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan adalah merupakan hasil dari cipta,rasa dan karsa yang dilahirkan oleh perilaku manusia secara sadar dan terarah,sistematis serta dinamik.Oleh karena itu kebu dayaan dilingkungan hidup kita akan mempunyai pengaruh -

cukup.....

cukup besar terhadap pembentukan sikap kita. Maka antara - sikap seseorang dengan sosial budaya dimana individu individu itu hidup sulit untuk dipisahkan, bahkan menjadi satu kesatuan. Sebab pada dasarnya faktor sikap yang cukup dominan adalah pengetahuan, perasaan dan hasil karya individu - yang bersangkutan atau berkaitan dengan sistem nilai yang berlaku. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya budaya pola berfikir hasil kreasi dan tata aturan yang berlaku - di masyarakat. Maka pola-pola perilaku perilaku dalam kehidupannya sehari-hari akan diikat oleh norma-norma dan tata nilai budaya serta adat istiadat, yang biasanya bersifat formalistik dan realistik dalam menentukan keputusan yang penting didalam kehidupannya.

Karena sitem tata nilai budaya adalah merupakan se - rangkaian kosepsi-konsepsi abstraks yang hidup dialam pikiran dari sebagian besar warga masyarakat. Oleh karenanya sistem dan tata nilai budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman hidup dan merupakan motivasi perilaku manusia. Sungguhpun demikian bahwa suatu sistem tata nilai yang abstrak hal ini kenyataan masih terperinci lagi, yakni apa yang di sebut norma-norma, dan norma inilah yang merupakan tata kelakuan dan pedoman yang sesungguhnya dalam kehidupan pe bermasyarakat. Adapun bentuk nyata dari norma-norma itu - beraneka ragam seperti, perundang - undangan, adat istiadat, sopan santun dalam pergaulan, ketetapan-ketetapan dan sejenisnya yang masing-masing punya fungsi secara berlainan guna untuk mengatur kehidupan masya rakat yang sangat. Majemuk.

b.4) Bembaga.....

b.4) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama adalah merupakan suatu sistem yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pola berfikir dan pola kehidupan umat manusia. Sebab lembaga pendidikan sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk - mendidik, mengajar dan membawa kearah kedewasaan manusia - mengenai berbagai kemampuan, baik untuk menambah ilmu pengetahuan maupun bekal untuk mandiri dimasa depan hidupnya.

Demikian juga lembaga agama yang lebih menitik berat kan pada peletakan mengenai konsep dasar moral, etika dan estetika dalam diri anak remaja. Juga pengertian antara - yang baik dengan yang buruk yang boleh dikerjakan dengan - yang tidak boleh dikerjakan, yang semua itu bersumber dari nilai-nilai ajaran agama. Kesemuanya itu sangat mempengaruhi terhadap sikap remaja dan orientasi dalam pola hidupnya, artinya jika sesuatu hal itu bertentangan dengan ajaran agamanya, maka mereka kemungkinan besar akan menolaknya, sebaliknya hal-hal yang diperintahkan oleh agamanya, maka - mereka akan berusaha sekuat tenaga atau kemungkinan besar akan melaksanakannya. Demikianlah fungsi lembaga agama agama dalam mempengaruhi atas pembentukan sikap remaja atau kelompok suatu masyarakat.

b.5) Pengaruh Faktor Emosional

Proses terjadinya pembentukan sikap pada individu tidaklah semua ditentukan oleh pengalaman pribadi dan situasi lingkungan saja, akan tetapi dipengaruhi oleh perasaan emosional yang berperan sebagai penyaluran rasa frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁸⁾

Sikap.....

⁸⁾ Ibid., hal.30

Sikap yang demikian itu adalah merupakan sikap yang bersifat sementara dan akan berlalu begitu saja rasa frustrasi itu hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih lama bertahan.⁹⁾ Sebab kondisi remaja adalah berada dalam kondisi emosionalnya masih tinggi dan bersifat labil, serta masih mudah terpengaruh oleh masalah sosial yang bergejolak di tengah - tengah kehidupan masyarakat, baik itu masalah adat istiadat dan budaya yang sedang berlangsung.

b.6) Pengaruh Media Massa

Pengertian media massa yang penulis maksudkan adalah media massa yang beraneka ragam, baik yang berbentuk audio-visual maupun berbentuk media cetak, yang kesemuanya itu memiliki peranan dan fungsi sebagai prasarana, serta untuk berkomunikasi dimana ia memiliki daya pengaruh yang sangat besar, dalam proses pembentukan opini dan kepercayaan orang (masyarakat) dan khalayak. Sedangkan fungsi pokok media massa adalah penyampaian informasi dan ia membawa pesan yang berisi sugesti.

c. Karakteristik Sikap

Untuk memudahkan pemahaman terhadap sikap, maka penulis merasa perlu mengemukakan mengenai karakteristik sikap yaitu suatu ciri-ciri yang melekat pada sikap itu sendiri. Sedang diantara karakteristik sikap manusia menurut Saxa adalah sebagai berikut :

1. Arah.
2. Intensitas.
3. Keluasan.
4. Konsistensi
5. Spontanitas.¹⁰⁾

c.1) Sikap.....

⁹⁾ Ibid.

¹⁰⁾ Ibid, hal.9



C.1) Sikap dikatakan memiliki arah, artinya bahwa sikap akan menunjukkan apakah seseorang itu akan menyetujui atau menolak, mendukung atau tidak mendukung, memihak atau memihak terhadap suatu obyek sikap tertentu. Bila seseorang memiliki sikap mendukung obyek sikap, berarti ia mempunyai sikap yang berarah positif pada obyek tersebut. Namun sebaliknya bila seseorang tidak mendukung pada obyek sikap, berarti mempunyai sikap yang arahnya negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan, yang dalam hal ini anak remaja terhadap pelaksanaan pembinaan agama Islam.

C.2) Sedang sikap dikatakan mempunyai intensitas, artinya bahwa intensitas atau kekuatan yang dimiliki setiap individu adalah belum tentu sama. Atau dengan kata lain bahwa intensitas yang ada pada tiap individu yang dihadapkan pada obyek sikap yang sama belumlah tentu sama bobot atau kekuatannya, walaupun sama-sama punya sikap positif pada obyek sikap tertentu. Demikian pula sikap seseorang pada obyek-sikap tertentu yang arahnya negatif, kemungkinan besar akan memiliki bobot dan derajat yang berbeda pula.

C.3) Yang dimaksud dengan konsistensi sikap adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan oleh individu dengan responnya terhadap obyek sikap tertentu, dalam konsistensi sikap ini biasanya akan ditampilkan oleh individu atau subyek dengan tanpa adanya kebimbangan dalam bersikap.

C.4) Sedangkan karakteristik sikap yang penulis paparkan untuk yang terakhir adalah spontanitas, artinya sejauhmana kesiapan subyek atau individu itu bisa menyatakan sikapnya

terhadap.....

terhadap obyek sikap secara spontan. Suatu sikap dikatakan mempunyai spontanitas yang tinggi, apabila sikap dinyatakan tanpa perlu mengadakan pengungkapan atau desakan agar subyek mau menyatakan sikap.¹¹⁾

Dari berbagai karakteristik sikap yang penulis uraikan di atas, maka ia tidak lah bersifat statis akan tetapi ia bersifat dinamis, yakni bergerak dan berubah-ubah. Hal ini dikarenakan bahwa sikap individu itu akan sangat dipengaruhi oleh kekuatan stimulus dalam mempengaruhi jiwa subyek atau individu, oleh sebab itu kalau kita kaitkan dengan pembinaan agama Islam adalah sebagai stimulus sikap remaja. Dan hal ini akan tergantung pada faktor-faktor sikap yang dapat mempengaruhi terhadap jiwa remaja tersebut.

d. Struktur Sikap

Dari beberapa pengertian, proses pembentukan dan karakteristik sikap seperti telah penulis paparkan di muka, maka kaitannya dengan struktur sikap ini ada tiga aspek yang terkandung di dalamnya. Dari ketiga aspek itu saling kait mengkait dan saling mendukung diantara satu dengan yang lainnya. Dan berangkat dari ketiga aspek ini yang pada akhirnya akan membentuk sikap. Adapun ketiga struktur tersebut adalah :

1. Komponen kognitif, yakni apa yang dipercayai oleh subyek pemilik sikap.
2. Komponen Afektif, yakni merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional.
3. Komponen konatif, yakni merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subyek.¹²⁾

Bila....

¹¹⁾ Ibid., hal.11.

¹²⁾ Ibid., hal.17-18

Ketiga komponen tersebut diatas dapat dicontohkan dalam peristiwa sebagai berikut yaitu dari suatu pengajian - orang tahu bahwa Ustadz Zainudin M Z adalah seorang ulama yang pandai membuat humor dalam berdakwah (komponen cognitive), karena orang tahu bahwa Ustadz Zainudin M Z pandai-membuat humor dalam berdakwah maka orang itu merasa senang terhadap dakwah Ustadz Zainudin M Z ini merupakan (komponen affective), karena ia merasa senang maka orang itu selalu mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Zainudin M Z (komponen conative atau behavior).

2. Tinjauan Siaran Mimbar Agama Islam

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara telah dinyatakan bahwa "Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka-pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.¹³⁾ Untuk mewujudkan rumusan diatas maka pemerintah berusaha dengan membina dan mengembangkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat Indonesia. Pembangunan dibidang agama masih dilaksanakan - terus akan tetapi hingga saat ini masih terbaca dalam surat kabar adanya tindakan orang yang tidak mempunyai peri kemanusiaan. Sebagai contoh pembunuhan dengan cara dipotong-potong baik potong lima atau dipotong tujuh, ini merupakan salah satu contoh saja, namun selain itu masih banyak contoh yang bisa disebutkan semuanya.

Upaya mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya telah dicontohkan oleh Rasulullah s a w, melalui dakwahnya yang - dengan menggunakan berbagai macam cara yang bermacam-macam diantaranya ialah dengan khutbah, kata-kata,

surat.....

¹³⁾ Sekretaris Negara R I, UUD 1945. P 4. GBHN: 48.

Surat dan seluruh informasi yang ada pada masa itu. Siar-
mimbar agama Islam adalah suatu bentuk dakwah dengan lisan
(ceramah) yang disiarkan oleh radio atau televisi. Namun
pada masa ini berkembanglah sistem penyampaian yang berma-
cam - macam, kalaulah dahulu kata dan khutbah merupakan
delapan puluh persen(80 %) dari sistim penyampaian, teta-
pi sekarang tinggal 20 %, selebihnya adalah melalui radio,
televisi, film, majalah, buku, koran, lagu agama, sandiwara,
panflet, selebaran dan lain- lain.¹⁴⁾

Siaran mimbar agama Islam merupakan sebagian dari dak-
wah, hal ini dapat dipahami dari pengertian siaran mimbar
agama Islam itu sendiri, yang telah penulis paparkan di
atas. Sedang yang penulis maksudkan siaran mimbar agama Is-
lam adalah bentuk dakwah melalui radio Persatuan. Bentuk
yang meliputi ceramah subuh dan santapan rohaninya.

Menurut Masdar Helmy dalam bukunya " Dakwah Dalam
Alam Pembangunan memberikan definisi dakwah sebagai beri-
kut :

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar
mentaati ajaran Allah (Islam). Termasuk di dalamnya me-
lakukan amar ma'ruf nahi mungkar yaitu untuk mempe-
roleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵⁾

Sedang pengertian siaran mimbar agama Islam adalah
kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebar -
luaskan ajaran Islam.

Dalam.....

14) Abdullah Syihata, Dakwah Islamiyah, (Depag:1986),
hal.55

15) Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Se-
marang : CV Toha Putra, Jilid I, 1973), hal.31

Dalam hal yang sama pula Toha Yahya Oemar berpendapat "Siaran juga merupakan salah satu dari dakwah, atau salah satu dari pelaksanaannya.¹⁶⁾

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dakwah lebih luas dari siaran mimbar agama Islam, sehingga dakwah masih memerlukan penjabaran secara jelas, sedangkan siaran mimbar agama Islam sudah mengarah pada teknis pelaksanaannya. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa siaran mimbar agama Islam adalah sebagian dari dakwah.

1. Dasar dan Tujuan Siaran Mimbar Agama Islam

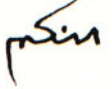
a. Dasar siaran mimbar agama Islam

Dasar siaran mimbar agama Islam adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Hal ini dapat dapat dipahami dari surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁷⁾

Berdasar ayat di atas para ulama telah sepakat bahwa hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim. Akan tetapi setelah mereka sampai kepada wajib 'ain atau wajib kifayah terjadi perselisihan pendapat.

Mereka yang mengatakan wajib 'ain beralasan bahwa kata minkum () dalam ayat di atas sebagai bayaniyah (penegasan).....

¹⁶⁾ Toha Yahya Oemar, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Wijaya - cet.III, 1983), hal.1.

¹⁷⁾ Departemen Agama R I, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1977), hal. 93.

(penegasan) atau littauqid (menguatkan) terhadap kata **min** sehingga kata (**مِنْكُمْ**) di artikan: Hendaklah kamu menjadi satu umat. Lain halnya dengan mengatakan bahwa hukum berdakwah adalah wajib kifayah, mereka mengatakan - bahwa kata minkum dalam ayat tersebut berfungsi sebagai littab'it (segolongan atau sebagian) sehingga kata (**مِنْكُمْ**) berarti "hendaklah diantara kamu'....¹⁸⁾

Terlepas dari perselisihan pendapat yang ada, apabila kita melihat urgensi dakwah maka jelaslah bahwa berdakwah itu menjadi tanggung jawab dan kewajiban seluruh umat Islam, sesuai kemampuan masing - masing.

D. Tujuan Siaran Mimbar Agama Islam

Tujuan merupakan nilai akhir yang akan dicapai dalam aktivitas yang dilakukan. Tujuan siaran mimbar agama Islam banyak dirumuskan para ahli diantaranya adalah : A. Mukti Ali merumuskan bahwa tujuan siaran mimbar agama Islam yaitu :

Untuk menjadikan orang dan masyarakat itu beriman kepada Alloh s w t, jiwanya bersih, diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Alloh, dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Alloh s w t.¹⁹⁾

Di sisi lain kantor Departemen agama Yogyakarta merumuskan tujuan siaran mimbar agama Islam adalah "Terbinanya manusia seutuhnya yang sejahtera lahir, batin, materiil dan spirituil dunia dan akherata.²⁰⁾

Dari.....

¹⁸⁾ Farid Ma'ruf Noor, Dinamika dan Akhlaq Dakwah, Surabaya, Bina Ilmu, 1981), hal.7.

¹⁹⁾ A. Mukti Ali, Faktor-Faktor Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Yayasan Nida, cet. I, 1971), hal.8.

²⁰⁾ Kandepag Yogyakarta, Pembinaan Perikehidupan Beragama, (Yogyakarta: Kandepag, 1988), hal.26.

Dari rumusan di atas menunjukkan bahwa tujuan siaran mimbar agama Islam pada hakekatnya untuk menjadikan manusia yang utuh yaitu sehat jasmani dan ruhaniannya, sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat.

2. Unsur- unsur siaran mimbar agama Islam

Unsur-unsur siaran mimbar agama Islam tidak jauh berbeda dengan unsur - unsur dakwah yaitu :

a. Subyek siaran mimbar agama Islam

Menyiarkan Islam adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebab hal itu diperintahkan oleh ajaran Islam sendiri. Orang kaya dengan hartanya, orang pandai dengan ilmunya, orang kuat dengan tenaganya dan seterusnya - menurut kadar kemampuan masing-masing.

Terlepas dari uraian di atas yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siaran mimbar agama Islam yang disajikan melalui radio Persatuan Bantul. Di mana acara siaran mimbar agama Islam tersebut berupa santapan rohani yang disajikan sehabis sholat isya' dan sholat subuh tentang da'i, metode, materi dan waktunya.

b. Obyek siaran mimbar agama Islam

Obyek siaran mimbar agama Islam pada umumnya adalah segep manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya maupun yang belum menerimanya. Dalam hal ini Allah berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : " Dan tiadalah Kami mengutus kamu(rasul), melain kan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.²¹⁾

Secara khusus yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yang mengajar di wilayah Kecamatan Jetis baik yang mengajar di Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Lanjutan Atas yang berstatus negeri.

Materi siaran mimbar agama Islam pada dasarnya adalah keseluruhan dari ajaran Islam itu sendiri yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al- Hadits. Kaitannya dengan materi diatas Barmawie Umari menyebutkan :

1. Aqidah yakni menyebarkan dan memahami pengertian aqidah Islamiyah yang berpangkal pada rukun iman dan segala perinciannya.
2. Ahkam yakni menjelaskan aneka hukum meliputi soal ibadah, muamalah yang wajib diamalkan setiap muslim.
3. Akhlaq yakni menjelaskan akhlaqul karimah dan madzumah dengan segala dasar, hasil dan segala akibatnya, diikuti oleh contoh- contohnya yang pernah berlaku dalam sejarah.
4. Ukhuwah yakni menggambarkan persaudaraan antara umat Islam sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan lain.
5. Pendidikan yakni melukiskan sistem pendidikan Islam dimasa yang lampau dan bagaimana penerapannya sekarang.
6. Sosial yakni mengemukakan solidaritas menurut tuntutan agama, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai ajaran Al qur'an dan Al Hadits.
7. Kemasyarakatan yakni menguraikan kontraksi masyarakat yang penuh berisikan ajaran Islam dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
8. Amar ma'ruf nahi mungkar yakni mengajak manusia berbuat baik guna memperoleh saadah dan melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang menimpa di dunia dan di akherat.²²⁾

Dengan.....

²¹⁾ Departemen Agama R I, Ibid, hal.689

²²⁾ Barmawie Umari, Azas-Azas Ilmu Dakwah, (Solo :Romadlani,1984),hal.57-58.

Dengan pengertian di atas dapat dimengerti bahwa materi siaran mimbar agama Islam meliputi semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Metode siaran mimbar agama Islam

Metode siaran mimbar agama Islam adalah cara atau usaha yang teratur dalam rangka menyampaikan materi kepada obyek siaran, baik yang bersifat individu atau kelompok.

Allah s w t memerintahkan kepada setiap hambaNya untuk menunaikan kewajiban- kewajibannya menyebarkan Islam. Tuntunan tersebut terdapat dalam surat Anhl ayat : 125 - yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah manusia kepada Tuhanmu dengan hikmah dan

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - yang mendapat petunjuk.²³⁾

Ayat di atas menunjukkan bahwa seruan kepada jalan Ilahi dapat di tempuh dengan tiga metode yaitu

1. Hikmah atau bijaksana

Muhammad.....

²³⁾ Departemen Agama R I, Op-Cit, hal.689

Muhammad Abduh memberikan arti hikmah sebagai berikut " Hikmah adalah memahamkan rahasia dan faedah tiap- tiap sesuatu".²⁴⁾ Sedang Al-Maraghi mengemukakan arti hikmah sebagai berikut : " Hikmah adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dalil yang dapat menyingkap keserupaan".²⁵⁾

Dengan demikian siaran mimbar agama Islam dengan hikmah maksudnya adalah kemampuan seorang da'i atau mubaligh di dalam melaksanakan tugasnya yaitu telah terlebih dahulu dengan mengetahui tempat, waktu, keadaan manusia yang di hadapi.

2. Mau'idzatul khasanah

Metode yang kedua ini Ibnu Sayyidihi memberikan definisi sebagai berikut : " Memberi ingatkan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakan hatinya".²⁶⁾ Disisi lain definisi mau'idzah khasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang dapat menggugah hatinya sehingga sasaran (obyek) mau menerima apa yang disampaikan

3. Mujadalah

Yang dimaksud dengan mujadalah adalah dengan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya dengan berdasarkan umat yang heterogen baik pendidikannya, status sosial, kemampuan berfikir dan sebagainya.

C. Media.....

²⁴⁾ Natsir M, Op Cit, hal.164.

²⁵⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal.28.

²⁶⁾ Ibid, hal.34.

e. Media

Dalam suatu kegiatan menyebarkan Islam media sangat diperlukan, karena obyek siaran mimbar agama Islam sangat bermacam - macam coraknya. Sudah barang tentu membutuhkan media atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan penyebaran agama Islam. Yang dimaksud dengan media siaran mimbar agama Islam adalah merupakan suatu alat penghubung antara da'i (subyek dakwah) dengan penerima siaran mimbar agama Islam (obyek dakwah) dalam rangka mencapai tujuan.

Drs Masdar Helmy membagi media dakwah menjadi beberapa bagian atau empat bagian yaitu :

- 1) Media cetak yaitu segala barang cetakan seperti koran, majalah dan lainnya.
- 2) Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan sebagainya.
- 3) Media auditif yaitu media yang dapat di dengar seperti : radio, tape recorder dan lainnya.
- 4) Media pertemuan yaitu media yang menggunakan segala pertemuan seperti: arisan, halal bil halal dan lain-lain.²⁷⁾

Dewasa ini perkembangan alat komunikasi semakin pesat sehingga kemampuan dan ketrampilan da'i sangat dibutuhkan demi suksesnya siaran mimbar agama Islam.

f. Tujuan siaran mimbar agama Islam

Dalam proses dakwah atau siaran mimbar agama Islam tujuan utamanya

adalah.....

²⁷⁾ Masdar Helmy, Op - Cit, hal.19-22.

adalah terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku ssesuai dengan isi dan harapan pesan yang disampaikan sehingga terwujud amal sholeh yaitu perbuatan yang selaras dengan Al-qur'an dan hadits sehingga memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridhoi Alloh.

3. Tinjauan Radio Sebagai Media Siaran Mimbar Agama

Peranan media massa pada abad ini menduduki rangking pertama dalam berusaha memenuhi kebutuhan manusia. Fungsi media massa terutama radio dalam masa mendatang tidak akan berkurang, bahkan mungkin bertambah.

Telah kita ketahui bersama bahwa usia radio baru berkisar satu abad. Menurut Ton Kertopati dalam bukunya " Dasar Dasar Publisistik ", mengatakan bahwa pada tahun 1865 Prof. James Carlk Max well seorang maha guru dari King's College London yang secara keilmuan dapat dianggap sebagai seorang bapak radio.²⁸⁾ Dan baru tahun 1874 Goglimo Marconi seorang sarjana Italia menemukan radio transistor yang lebih ringan dan lebih praktis.²⁹⁾

Sebagai unsur komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik.

Dengan.....

²⁸⁾ Ton Kertopati, Dasar- Dasar Publisistik, (Jakarta: Bina aksara, 1981), hal.58.

²⁹⁾ Ibid, hal.59.

Dengan televisi, kalau ada persamaanya dalam sifatnya yang elektrik, terdapat perbedaan yakni radio sifatnya audial, televisi audivisual.

Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, tidur- tiduran, bekerja, bahkan sambil mengemudi - kan mobil.³⁰⁾

Media radio merupakan media yang umumnya dikenal sebagai media yang searah (one way traffic communication). Sebab sifatnya yang searah maka menyebabkan radio tidak menunjang sebagai media massa untuk berkomunikasi secara manusiawi, tetapi justru hal inilah penyebab munculnya beberapa keuntungan yaitu :

1. Pada saat yang sama radio dapat mencapai seluas mungkin, hal ini menjamin aktualitas.
2. Hilangnya pesan diudara dengan cepat. Sifat ini memungkinkan mengadakan koreksi yang cepat pada waktu siaran ulang tanpa mengganggu pada pendengarnya yang teliti.³¹⁾

Radio siaran dijuluki " The Fifth Estate " atau kekuasaan kelima setelah surat kabar, hal ini disebabkan kekuatannya dalam menguasai massa atau khalayak karena dipengaruhi beberapa faktor.

1. Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya yakni pendengar, isi program tidaklah mengalami proses yang komplek.

1. Daya.....

³⁰⁾ Onong Ujhono Effendy, Radio Siaran Teori dan Praktek, (Bandung : Mendar Maju, 1990), hal. 18-19.

³¹⁾ Phil Astrid S Susanto, Komunikasi Massa Jilid I, (Bandung : Bina Cipta, 1982), hal. 174-175.



2. Daya tembus

Seperti telah diuraikan diatas bahwa radio mempunyai kelebihan daya tembus, kemampuan daya jangkau yang tak mengenal gunung atau lautan, daya tembus radio tak mengenal jarak dan rintangan, begitu pula waktu yang diperlukan. Apalagi dengan adanya stasiun pembantu bagi pelosok yang terpencil.

3. Daya tarik

Sebab faktor inilah yang cukup dominan yakni daya tarik yang memiliki radio, karena sifatnya yang serba hidup. Hal ini disebabkan oleh tiga (3) unsur yang ada padanya yaitu :

1. Faktor musik
2. Faktor kata-kata
3. Faktor efek suara.³²⁾

Media komunikasi massa, masuk di dalamnya radio dalam pembangunan suatu negara, cukup memberikan andil yang tidak sedikit. Menurut Drs Eduard De Pare dan Dr Collin Mac Andrew dalam bukunya " Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan " tentang hal-hal yang dapat dilakukan oleh media massa antara lain :

1. Memperluas cakrawala pemikiran
2. Dapat memusatkan perhatian
3. Dapat menumbuhkan aspirasi
4. Dapat menciptakan suasana pembangunan
5. Mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhubungan masalah politik.
6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial.

7. Mampu.....

³²⁾ Onong Uhhjono Effendy, Dimensi-Dimensi Komunikasi, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 164-168.

7. Mampu menumbuhkan selera
8. Mampu merubah sikap yang lemah menjadi sikap yang kuat.
9. Sebagai alat pendidik masyarakat.³³⁾

Di sini akan penulis jelaskan satu persatu, sebagai gambaran dari pengertian tersebut :

1. Memperluas cakrawala

Media massa mampu membantu masyarakat yang sedang berkembang untuk memperoleh tambahan pengetahuan (sumber informasi) untuk mengenal kehidupan masyarakat lain, sehingga mereka memperoleh pandangan baru dalam hidupnya. Media massa mempunyai kekuatan pembebas, sebab ia mampu memutuskan jarak dan menghubungkan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern.

2. Dapat memusatkan perhatian

Masyarakat tradisional yang bergerak ke arah masyarakat modern mulai menggantungkan pengetahuannya pada media massa, sehingga perannya harus ditingkatkan sebagai pengawas sekaligus merupakan filter, jangan sampai pesan dari media massa justru membawa dampak negatif, atau penyajian yang sepotong-sepotong yang membawa akibat pemahaman yang salah dalam masyarakat tradisional yang sedang menapak ke depan.

Melalui media massa, orang atau instansi akan cepat menyebar gagasan mereka tentang pembangunan pada masyarakat, diharapkan masyarakat setempat mendiskusikan gagasan tersebut.

3. Mampu.....

³³⁾ Eduard De Pare, Dr Collin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, (Yogyakarta: U G M Press, 1982), hal. 47-52.

3. Mampu menumbuhkan aspirasi

Dari bahan yang disajikan melalui media massa akan menggugah masyarakat baru dengan aspirasi baru yang tentunya akan menimbulkan opini dalam masyarakat. Perlu disadari bahwa tumbuhnya aspirasi baru pada masyarakat akan menimbulkan resiko yakni tuntunan - tuntunan baru kepada penya-
masalah. Kalau tuntunan itu tidak dikabulkan maka akan me-
nimbulkan masalah.

4. Mampu menciptakan suasana membangun

Pesan yang dibawa oleh media massa akan menimbulkan as-
pirasi baru. Setelah waktu memikirkan atau mempertimbangkan,
kalau dirasa menguntungkan bagi mereka tentu dengan suka re-
rela mereka mengadakan tindakan membangun, baik pembangun-
an pribadi, kelompok atau lebih luas lagi, yakni bertaraf na-
sional.

5. Mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal yang berhu- bungan dengan masalah politik.

Masalah politik yang masih bertaraf lokal dapat dibica-
rakan secara tatap muka langsung, tetapi politik pada level
yang lebih besar tentu tidak efektif atau tidak bisa dibica-
rakan secara tatap muka langsung, maka melalui media massa
merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ter-
sebut.

6. Mampu mengenalkan norma-norma sosial

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh media massa, yakni
daya jangkau yang dimilikinya, maka media massa mampu meng-
kenalkan norma atau aturan yang datang dari tempat

atau.....

atau lokasi yang jauh. Norma yang datang dari luar dirinya akan mampu merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku masyarakat, yang diharapkan akan mampu menopang pembangunan negara.

7. Mampu menumbuhkan selera

Masyarakat menyukai apa-apa yang mereka dengar apa yang mereka lihat, terutama segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang seni. Kekuatan media massa yang paling utama terletak pada kemampuan cepatnya keintiman pelaku dengan massa, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada pembentukan selera masyarakat.

8. Mampu merubah sikap lemah menjadi sikap yang kuat

Keberhasilan media massa dalam pembangunan, banyak dibantu oleh peran pemuka masyarakat dan adanya norma kelompok. Apabila sikap masyarakat lemah menghadapi adanya perubahan, maka media massa mampu merubah sikap masyarakat menjadi sikap yang kuat, walaupun peran pemuka masyarakat dalam hal ini sangat diharapkan.

9. Media sebagai alat pendidik

Media massa dapat berperan guru diluar kelas, tentu hal ini hanya merupakan faktor pelengkap saja. Pendidikan dari media massa menitik beratkan sasarannya pada usaha peningkatan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan :

- a. Pemberantasan Buta Huruf (P H B)
- b. Matematika

c. Kesehatan.....

c. Kesehatan

d. Ekonomi

e. Kerokhanian

Setelah mengetahui penjelasan diatas maka dapat dilihat betapa ampuhnya radio dalam menyampaikan pesan kepada audiace, tentulah hal ini meenuntut para da'i untuk dapat menggunakannya sebagai alat dakwah.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa radio merupakan media yang tepat untuk menyiarkan acara dakwah. Ditambah lagi peasawat penerima transistor yang makin membanjir, baik di kota sampai ke pelosok desa. Pendengar berasal dari berbagai kalangan, tidak saja dari golongan menengah dan elite, tetapi jauh merakyat.

Agar memperoleh hasil sesuai harapan, maka dalam dakwah melalui radio diperlukan variasi acara sehingga para pendengar akan merasa kehilangan manakala acara itu tidak mengudara. Dalam hubungan ini Direktorat Penerangan Agama telah memprosentasekan acara dakwah dengan 30 % untuk ceramah, dan yang lain diisi dengan acara sandiwara, tanya jawab, sarasehan, langen suara dan lainnya.

Suatu radio akan berhasil missinya apabila banyak pendengarnya. Dan ini bisa dicapai kalau radio itu berisi acara-acara menarik yang dapat diterima oleh semua audiance serta disuguhkan oleh penyiar-penyiar yang trampil.

Demikian pula dengan siaran dakwah, walau bukan iklan, tetapi jika diungkap dengan cara yang menarik sesuai dengan sele niscaya banyak pendengar yang setia. Itu semua bergantung para da'i.

H. Methode.....



H. Metode

Obyektif tidaknya data penelitian dan hasil penelitian sangat bergantung pada metode penelitian yang dipergunakan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu harus dipersiapkan metode yang tepat dengan obyek dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Populasi

Suatu penelitian tidak akan terjadi apabila tidak ada obyek yang diteliti. Ada dua istilah yang berkaitan erat dengan masalah ini perlu dijelaskan. Kedua istilah tersebut adalah populasi dan sampel.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri- cirinya akan diduga.³⁴⁾ Dalam penelitian ini tidak dipergunakan sampel sebab dengan populasi obyek penelitian bisa dijangkau.

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah semua guru agama Islam yang mengajar di sekolah- sekolah- yang ada di wilayah Kecamatan Jetis dengan ciri- ciri : Guru agama Islam yang mengajar di Kecamatan Jetis Bantul yang meliputi :

- S D
- S L T P
- S L T A

2. Metode pengumpulan data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara.....

³⁴⁾ Masri Singarimbun, Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP 3 E S, 1985), hal. 108.

cara yang tepat untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan, serta sesuai dengan obyek dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dipilih metode yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dari berbagai metode yang ada maka yang penulis penggunaan - adalah :

a. Metode kuesioner

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan menyebarkan angket kepada obyek penelitian. Menurut Bimo Walgito angket adalah suatu daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab - oleh orang - orang yang menjadi obyek.³⁵⁾ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap guru agama Islam terhadap siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan (RPB).

b. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁶⁾ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah secara keseluruhan guru agama Islam di Kecamatan Jetis, data ini diperoleh dari kantor Penilik guru agama Islam di Kecamatan Jetis, yang statusnya di bawah Departemen Agama.

c. Metode :

³⁵⁾ Bimo Walgito, Op- Cit, hal.16.

³⁶⁾ Prof Dr Winarno Surakhmat, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1985), hal.193.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian - yang dipergunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa - apa yang sudah berlalui melalui sumber- sumber dokumentasi.³⁷⁾

Metode ini akan dipergunakan untuk meperoleh data - data tentang gambaran umum wilayah penelitian(Kecamatan - Jetis), baik mengenai letak geografis, demografis maupun keadaan ekonomi, pendidikan, keagamaan serta sosial budaya. Metode ini akan dibantu dengan metode interviuw dan metode observasi.

4. Analisa Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah penganalisaan terhadap data - data yang diperoleh dari lapangan. Mula - mula diadakan editing yakni memeriksa data yang telah terkumpul serta memberi tanda pada setiap alternatif jawab yang telah diberikan oleh responden dalam angket. Data- da ta tersebut kemudian dikelompok- kelompokkan untuk diinter prestasikan dan disimpulkan.

Dalam penganalisaan ini dipergunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f= frekwensi yang sedang dicari

N= Number of cases(jumlah/ banyaknya individu).

P= Angka prosentase.³⁸⁾

Rumus.....

³⁷⁾ Winarno Surakhmat, Ibid, hal.132

³⁸⁾ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal.40.

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui sikap dari masing-masing item untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Teknik analisa data yang dipergunakan adalah teknik analisa deskriptif kuantitatif yakni menginterpretasikan data yang disajikan dalam tabel yang berujud angka - angka untuk digambarkan secara obyektif sikap guru agama Islam - di Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul (RPB), baik mengenai da'ir sebagai penyampai siaran, metode yang dipergunakan dalam penyampaian, materi siaran maupun waktu yang dipergunakan dalam siaran mimbar agama Islam.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah banyak uraian di depan yang erat kaitannya dengan Pendapat guru agama Islam Kecamatan Jetis terhadap siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul, kini tiba saatnya untuk menyampaikan tulisan singkat sebagai hasil kesimpulan :

1. Guru agama Islam di Kecamatan Jetis mempunyai sikap yang positif terhadap siaran mimbar agama Islam di radio Persatuan. Hal ini dibuktikan dengan cara mengikuti siaran mimbar agama Islam tersebut.
2. Penggunaan bahasa yang sederhana membuat cepat dipahami isi pesan dan sesuai dengan kebutuhan rohani audience serta banyaknya manfaat yang dapat diambil dari isi pesan siaran mimbar agama Islam di radio Persatuan maka dalam diri guru agama Islam di Kecamatan Jetis bertambah ilmu pengetahuan sehingga timbul perasaan simpatik untuk mendengarkan acara tersebut sehingga bisa rutin.
3. Guru agama Islam di Kecamatan Jetis mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan dakwah melalui radio Persatuan Bantul, karena mereka merupakan pemuka - pemuka masyarakat yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan siaran mimbar agama Islam melalui radio Persatuan Bantul kepada masyarakat dimana mereka tinggal.

B. Saran - saran

1. Kepada pimpinan radio Persatuan Bantul

- a. Untuk siaran mimbar agama Islam sudah cukup waktu namun perlu diadakan bentuk penyampaian dengan san di wara atau dramatisasi yang bertemakan agama.
- b. Untuk penyajian siaran iklan perlu ditinjau kemba li sebab bila terlalu banyak akan membosankan audi ence, walaupun itu merupakan masukan besar bagi ra dio Persatuan, namun bila menjadi bumerang apa arti semua itu.
- c. Hendaknya penyajian materi siaran mimbar agama Islam menurut guru agama Islam di Kecamatan Jetis bersifat ilmiah dan amaliyah serta mengikuti perkembangan zaman namun juga harus sesuai kebutuhan.

2. Kepada guru agama Islam di Kecamatan Jetis

- a. Supaya lebih aktif menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat baik lewat acara-acara kampung seperti arisan, P K K, Dasa Wisma, IKMD dan lain sebagainya. Sebab tertanamnya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat serta suksesnya Pembangunan Nasional memerlukan keterlibatan semuanya. Terlebih anda semua sebagai orang yang mempunyai kedudukan dan terpendang di masyarakat.
- b. Kepada guru agama Islam agar melestarikan acara pengajian rutin setiap bulan sekali dari rumah ke rumah supaya terjalin rasa persaudaraan, sehingga bisa diikuti oleh yang lain dan menggalang persatuan umat Islam serta bangsa Indonesia umumnya.

C. Penutup

Penulis sadar, bahwa ilmu yang ada dalam diri penulis masih sangat sedikit dan sangat terbatas, sehingga penulis yakin bahwa apa yang terpapar dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini jauh dari apa yang menjadi harapan para pembaca. Oleh karena itu kritik yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan hati yang lapang.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis akhiri pembuatan skripsi ini, dengan harapan semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Ameen ya Rabbal'alamien.

Daftar Pustaka

- Amin, Masyhur. Metode Dakwah Islam. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Ali, A Mukti. Faktor- Faktor Penyiaran Islam. Yogyakarta : Yayasan Nida Cet.I, 1971.
- Anas Sudijono Drs. Pengantar Statisti Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Bimo Walgito Drs. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980.
- Departemen Agama R I. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984.
- Eduard Depare Drs, Collin Mac Andrew Dr. Peranen Komunikasi Massa Dalam Pembangunan. Yogyakarta: U G M, 1982.
- Gerungan Dr. Psikologi Sosial. Bandung: P T Eresco, 1986.
- Hadi Sutrisno. Metodologi Riset Jilid I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987.
- Helmy Masdar Drs H. Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Jilid I. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Kandepag Yogyakarta. Pembinaan Perikehidupan Beragama. Yogyakarta: Kandepag, 1988.
- Koentjoroningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1977.
- Natsir M. Fiqih Dakwah. Jakarta: Media Dakwah, Cet IV, 1983.
- Omar, Toha Yahya. Ilmu Dakwah. Jakarta: Wijaya, 1983.
- Onong Uchjono Effendy. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- _____. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Alumni, 1986.
- Poerwodarminto W J S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, M Ngali Drs. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Saifudin Azwar Drs M A. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Liberty, 1988.
- Sekretaris Negara R I, U U D 1945. P 4. G B H N.
- Syihata Abdullah. Dakwah Islamiyah. Depag, 1986.
- S. Suganto Phil Astrid. Komunikasi Massa Jilid I. Bandung: Bina Cipta, 1982.
- Singarimbun Masri. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Surakhmad Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito, 1985.

Umarie Barmawie. Azas - Azas Ilmu Dakwah. Solo : Romadhoni, 1984.

Yahya, Abu Zakarya. Riadhush Shalihin. Terjemah Salim Bah - reisy, Bandung: P T Al Ma'arif, 1987.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

